

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 364-369

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15516132>

Analisis Pembelajaran Bilingual Dalam Media Video Menggunakan Pendekatan Kualitatif: Studi Terhadap Strategi Bahasa Guru Dalam Menyampaikan Materi Kepada Siswa Sekolah Dasar

Desi Indah Herowati¹, Vinanda Syafara Karini², Raihanah Is'ad Sugiarto³, Apriliana Prili Utami⁴, Anika Rahma Dani⁵, Rizka Dwi Asfia⁶, Arif Widagdo⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Email: desiherowati64@students.unnes.ac.id, vinasyafara@students.unnes.ac.id, raihanahsugiarto@students.unnes.ac.id, aprilianaprili01@students.unnes.ac.id, rizkadwiasfia@students.unnes.ac.id, anikadani78@gmail.com, arifwidagdo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris penting untuk diperkenalkan sejak dini agar peserta didik memiliki kebiasaan mendengar dan memahami maknanya. Menanamkan bilingual Inggris diproses pembelajaran akan membentuk kebiasaan peserta didik agar menjadi lebih mengenali bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis strategi bahasa yang ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran bilingual menggunakan media video di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Pembelajaran dari guru akan dianalisis menggunakan instrumen proses pembelajaran, kemudian akan dikaji secara deskriptif. Hasil dari analisis video pembelajaran bilingual ditemukan bahwa guru menggunakan model *Problem Based Learning* dan strategi bahasa berupa code-switching antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Strategi ini membantu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan komunikasi, serta kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa asing. Penggunaan media video turut mendukung proses pembelajaran bilingual dengan menyajikan materi secara visual dan kontekstual. Kesimpulannya menegaskan bahwa pembelajaran bilingual yang dirancang secara terencana dan konsisten dapat memperkuat kemampuan linguistik peserta didik.

Kata Kunci: *Bilingual, Problem Based Learning, Strategi, Pembelajaran*

Abstract

It is important to introduce English early so that learners have the habit of hearing and understanding its meaning. Embedding bilingual English in the learning process will shape learners' habits to become more familiar with English. The purpose of this study is to analyze the language strategies set by teachers in bilingual learning using video media in elementary schools. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The teacher's learning will be analyzed using the learning process instrument, then it will be studied descriptively. The results of the analysis of the bilingual learning video found that the teacher used the Problem-Based Learning model and language strategies in the form of code-switching between English and Indonesian. This strategy helps improve concept understanding, communication skills, and learners' confidence in using a foreign language. The use of video media also supports the bilingual learning process by presenting the material visually and contextually. The conclusion confirms that bilingual learning, when designed in a planned and consistent manner, can strengthen learners' linguistic abilities.

Keywords: *Bilingual, Problem-Based Learning, Strategy, Learning*

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 15 May 2025

Accepted date: 27 May 2025

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan informasi, pendidikan dengan pembelajaran bilingual menjadi salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Penerapan pembelajaran bilingual, khususnya di tingkat sekolah dasar, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa asing siswa sejak dini. Bahasa asing tersebut menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua anak setelah bahasa Indonesia (Mohammad Hanif). Pengajaran bahasa Inggris di sekolah diajarkan sejak dini yaitu pada tingkat sekolah dasar. Namun, implementasi pembelajaran bilingual menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal strategi penyampaian materi oleh guru agar dapat dipahami oleh siswa dengan latar belakang bahasa yang beragam.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperlancar proses pembelajaran bilingual adalah dengan menggunakan sebuah media yang efektif dalam mendukung pembelajaran bilingual yaitu menggunakan media video pembelajaran, media ini mampu menyajikan materi secara visual dan auditori sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Devi Maharani 2021) bahwa penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran bilingual dapat mencapai keterampilan berbahasa yaitu reading, writing dan listening. Dengan penggunaan media tersebut juga memungkinkan integrasi antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara lebih fleksibel, melalui teknik seperti translanguaging atau penggunaan bahasa isyarat untuk memperjelas makna. Namun, efektivitas media ini sangat bergantung pada strategi bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bahasa yang ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran bilingual menggunakan media video di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman dan praktik guru dalam menyampaikan materi, serta memahami bagaimana strategi tersebut mempengaruhi pemahaman siswa. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai praktik terbaik dalam pembelajaran bilingual, khususnya dalam konteks penggunaan media video pembelajaran sebagai alat bantu pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi bahasa guru dalam menyampaikan materi melalui video pembelajaran bilingual. Menurut Hadi et al. (2021) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru dalam video pembelajaran bilingual, sementara objek penelitiannya adalah strategi bahasa yang digunakan guru, meliputi penggunaan bahasa Indonesia dan Inggris secara bergantian (code-switching dan code-mixing), teknik penjelasan konsep dalam dua bahasa, strategi adaptasi bahasa, dan penggunaan bahasa non-verbal untuk mendukung pemahaman siswa sekolah dasar.

Data utama penelitian bersumber dari video pembelajaran bilingual yang mencakup seluruh proses pembelajaran dari tahap pembuka hingga penutup. Data dikumpulkan melalui: (1) Observasi pengamatan video pembelajaran secara non-partisipatif, Menurut Basso et al. (2018) observasi non-partisipatif merupakan teknik yang tepat untuk menganalisis interaksi sosial yang terekam tanpa peneliti terlibat langsung dalam aktivitas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan melakukan analisis terhadap dokumentasi video, (2) Dokumentasi dalam bentuk tangkapan layar, kutipan dialog, dan catatan observasi, (3) Lembar penilaian dan instrumen penilaian video, yang disusun berdasarkan indikator strategi bahasa bilingual dalam pembelajaran, meliputi penggunaan bahasa secara bertahap, dan kejelasan komunikasi.

Dalam buku yang ditulis oleh Saleh (2017) dijelaskan bahwa menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri atas tiga tahap utama, Pada tahap kondensasi, peneliti mentranskripsikan video, menyaring, mengategorikan, dan mengidentifikasi pola strategi bahasa. Data kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel dan uraian, untuk mengungkap pola dan hubungan dalam pembelajaran bahasa. Pada tahap akhir, peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan yang diverifikasi melalui teori pembelajaran bilingual, triangulasi data,

diskusi pakar, dan refleksi hasil. Validitas data dijamin melalui triangulasi teoretis, kecukupan referensial (pengamatan video berulang), pemeriksaan sejawat, dan ketekunan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan sumber video Dewi (2024), menunjukkan hasil instrumen pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil instrumen pelaksanaan

NO	Kegiatan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Pendahuluan			
	1.Salam	✓		Guru menyapa murid dengan dua Bahasa, dengan Bahasa Inggris terlebih dahulu lalu dijelaskan menggunakan Bahasa Indonesia.
	2. Doa	✓		Doa dipimpin oleh guru menggunakan Bahasa Inggris <i>"Let's pray together"</i>
	3. Tes Diagnostik	✓		Memanfaatkan benda yang ada disekitar untuk menjelaskan terkait pembelajaran yang akan diajarkan.
	4. Ice braeking	✓		Menggunakan nyanyian Bahasa inggris di Youtube yang berjudul <i>"How Are You? I'm Fine"</i>
	5. Menyanyi lagu wajib		✓	Tidak ada
	6. Menyampaikan Tujuan & Manfaat	✓		Menjelaskan secara singkat terkait pembelajaran yang akan diajarkan.
2.	Kegiatan Inti	✓		
	1. Sintak Model Pembelajaran	✓		Pada video menunjukkan bahwa sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) sudah terlihat. Guru memulai dengan masalah kontekstual, siswa mengamati, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil, berdiskusi, mengikuti kuis, dan refleksi. Semua tahapan utama PBL tampak diterapkan dengan baik.
	2. Siswa Mengerjakan LKPD	✓		Siswa mengerjakan LKPD secara individu, LKPD disini berisi aktivitas yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi, seperti yang ada didalam video yaitu latihan dialog dalam bahasa Inggris dan latihan mencocokkan gambar dengan kalimat perbandingan.
	3. Guru membimbing LKPD	✓		Guru sudah membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan LKPD
	4. Siswa presentasi LKPD	✓		Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas, diikuti dengan sesi diskusi untuk memperdalam pemahaman.
	5. Media interaktif/PPT/Video	✓		Media pembelajaran dalam video ini bersifat variatif dan saling mendukung dalam proses pembelajaran bilingual. PPT digunakan untuk memberikan pemaparan

				awal yang jelas, LKPD memungkinkan siswa untuk berlatih secara aktif, dan soal evaluasi membantu dalam mengukur hasil pembelajaran.
	6. Guru memberi reward		✓	Guru tidak memberikan reward.
	7. Guru memberi penguatan	✓		Setelah siswa melakukan presentasi guru memberikan penguatan terkait materi yang di pelajari.
3.	Penutup	✓		
	1. Refleksi	✓		Guru mengajak peserta didik merefleksikan apa yang telah dipelajari
	2. Evaluasi	✓		Guru memberikan soal evaluasi berupa pernyataan benar atau salah mengenai kalimat perbandingan
	3. Doa	✓		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama
	4. Salam	✓		Guru mengucapkan salam penutup menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara bergantian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada video pembelajaran yang dibuat oleh Nur Fitriana Dewi yang menampilkan praktik pembelajaran bilingual secara langsung dalam konteks kelas dasar. Bahwa fokus analisis diarahkan pada model pembelajaran yang diterapkan guru, serta bagaimana strategi bahasa digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Melalui pendekatan kualitatif, analisis ini bertujuan untuk menggali sejauh mana efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam mendukung proses belajar dua bahasa yang interaktif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan bilingual dalam pendidikan dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Menurut Una et al. (2024), penerapan pembelajaran bilingual memerlukan desain dan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Dalam konteks ini, analisis terhadap video pembelajaran ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan, serta bagaimana strategi bahasa guru memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Analisis model pembelajaran pada video

Dari hasil analisis video pembelajaran bilingual mengenai materi Comparative Degree menunjukkan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) yang berpusat pada siswa. Menurut Wena dalam (Meilasari et al., 2020) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Pembelajaran bilingual di sekolah dasar merupakan strategi yang semakin banyak digunakan untuk menanamkan kemampuan berbahasa asing sejak dini. Salah satu cara efektif untuk mengamati penerapan pembelajaran bilingual adalah melalui media video. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bilingual menggunakan pendekatan kualitatif, berdasarkan hasil observasi dari video pembelajaran pada materi *comparative degree*. Penggunaan pendekatan bilingual terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan komunikasi siswa, terutama dalam konteks globalisasi pendidikan (Insani et al., 2024). Selain itu, strategi ini juga dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, dengan melibatkan penggunaan bahasa asing dalam proses penyampaian materi (Alindra et al., 2024).

Nurkamto & Setyaningsih (2025) menambahkan bahwa faktor motivasi orang tua juga menjadi salah satu pendorong utama meningkatnya tren sekolah bilingual di Indonesia, terutama dengan adanya program seperti *English Day* yang memperkuat lingkungan berbahasa asing di sekolah.

Strategi Bahasa Guru Dalam Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, guru memulai kegiatan dengan salam dalam Bahasa Inggris, kemudian memberikan penjelasan dalam Bahasa Indonesia. Penggunaan salam seperti “Good morning, students” disertai terjemahan membangun kebiasaan penggunaan Bahasa Inggris sejak awal. Guru juga memimpin doa dalam Bahasa Inggris yang sederhana: “Let’s pray together,” mencerminkan integrasi nilai religius dan pembiasaan bahasa. Strategi lain yang tampak adalah penggunaan ice breaking dalam bentuk lagu Bahasa Inggris dari media YouTube. Lagu tersebut tidak hanya menciptakan suasana menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan kosakata sederhana dalam konteks interaktif. Tujuan pembelajaran disampaikan secara ringkas dengan penggunaan dua bahasa, memperjelas pemahaman peserta didik terhadap apa yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dengan memanfaatkan objek nyata di sekitar peserta didik sebagai pemantik materi. Strategi bahasa yang digunakan bersifat *code-switching*, yaitu guru menyampaikan penjelasan utama dalam Bahasa Inggris, kemudian memberikan klarifikasi dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, saat menjelaskan pola kalimat perbandingan seperti “shorter than” atau “taller than,” guru menguatkan pemahaman peserta didik dengan contoh dalam Bahasa Indonesia.

Guru juga memberikan LKPD yang memuat latihan-latihan dalam Bahasa Inggris, namun membimbing siswa secara bilingual. Strategi ini membantu peserta didik yang masih dalam tahap awal belajar bahasa asing. Saat siswa melakukan presentasi hasil kerja, guru tetap memfasilitasi penggunaan Bahasa Inggris secara perlahan dan memberikan dorongan untuk berbicara meskipun dengan kalimat sederhana.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup menunjukkan konsistensi penggunaan strategi bilingual. Guru mengajak peserta didik merefleksikan pembelajaran dengan bertanya, “What have we learned today?” yang dijawab siswa secara lisan. Evaluasi dilakukan dengan soal “true or false” berbasis kalimat perbandingan dalam Bahasa Inggris. Kalimat-kalimat tersebut disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang telah berlangsung, seperti “Alika is older than grandmother.” Doa penutup disampaikan dengan Bahasa Inggris (“Let’s pray before we go home”), dan salam penutup juga diucapkan dalam dua bahasa. Pengulangan kalimat dan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks yang familiar menjadi strategi penting dalam menanamkan pemahaman dan keberanian peserta didik dalam menggunakan bahasa asing.

Strategi bahasa guru dalam pembelajaran bilingual di sekolah dasar dilakukan melalui penggunaan bahasa Inggris secara bertahap dan konsisten di setiap tahap pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru menggunakan salam, doa, dan lagu berbahasa Inggris untuk membangun suasana yang kondusif. Kegiatan inti menggunakan pendekatan *code-switching* untuk membantu pemahaman konsep, sementara pada penutup guru menguatkan kembali penggunaan bahasa melalui refleksi dan evaluasi sederhana.

Strategi bilingual ini tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membentuk keberanian siswa untuk mulai menggunakan bahasa asing secara aktif. Penggunaan bahasa asing dalam pembelajaran bilingual dapat meningkatkan kompetensi linguistik sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi. Selain itu, *code-switching* terbukti menjadi strategi efektif untuk menjembatani pemahaman konsep yang kompleks (Suryarini, 2022).

Peran Media Video dalam Mendukung Strategi Bahasa

Media video dalam pembelajaran ini tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga menjadi alat untuk mengamati bagaimana guru menyampaikan materi dengan strategi bahasa yang efektif. Materi

visual seperti PPT, lagu, dan latihan dalam LKPD disusun secara bilingual, menunjukkan konsistensi antara bahasa yang digunakan guru dan media pembelajaran.

Penggunaan media digital mendukung strategi visual-auditori dalam pembelajaran bahasa. Video memperlihatkan bahwa guru mampu menyisipkan unsur bahasa Inggris dalam konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, menjadikannya lebih mudah dipahami. Safira & Shanie (2022) menunjukkan bahwa penggunaan dua bahasa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih kontekstual, terlebih bila disampaikan melalui media seperti video interaktif, PPT, atau dialog visual. Penelitian lain oleh Lebih lanjut, Kasturi et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran bilingual yang dipadukan dengan media video dapat memperkuat kemampuan komunikasi siswa, karena siswa terbiasa mendengar dan menanggapi informasi dalam dua bahasa.

SIMPULAN

Sebagaimana dicontohkan pada video pembelajaran bilingual oleh Nur Fitriana Dewi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) dalam program bilingual di tingkat pendidikan dasar terbukti menunjang aktivitas belajar yang bersifat interaktif dan bermakna. Strategi yang diambil oleh guru pada level perencanaan melalui code-switching dan pengantar bahasa Inggris di setiap tahapan pembelajaran telah terbukti meningkatkan pemahaman konsep, keberanian komunikasi serta kompetensi linguistik peserta didik.

Media video dapat dimanfaatkan untuk memperkuat strategi pembelajaran dengan mengajarkan konsep dalam bentuk visual-auditori dan dalam konteks sehari-hari peserta didik, sehingga mengasosiasikan penggunaan bahasa asing dengan kehidupan mereka. Dengan penerapan digital, penerapan pendekatan bilingual yang konsisten di sekolah menjadikan pembelajaran lebih menarik dan pada sisi lain mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pembangunan yang bersifat global. Pada sisi lain, faktor eksternal semacam motif orangtua turut memperkuat dampak positif yang didapat dari belajar bilingual, karena menggabungkan pendekatan yang relevan untuk pendidikan dasar.

REFERENSI

- Alindra, A. L., A. K. K., Khomsanuha, A., Nurfitriana, R., R. T. F., & Citra, W. R. (2024). Penerapan Kelas Bilingual terhadap Peningkatan Mutu Belajar di Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 8, 1685–1696.
- Basso, J., Miranda, A., Nunes, S., Cova, T., Sousa, J., Vitorino, C., & Pais, A. (2018). Hydrogel-based drug delivery nanosystems for the treatment of brain tumors. *Gels*, 4(3), 242–251. <https://doi.org/10.3390/gels4030062>
- Dewi, N. F. (2024). *VIDEO PEMBELAJARAN BILINGUAL // BAHASA INGGRIS UNTUK GURU SD*. Youtube. <https://youtu.be/DSrpIQiXig8?si=5WupnssJtz5KXSfc>. (diakses pada 15 Mei 2025)
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. In *Banyumas : CV. Pena Persada*.
- Insani, R., Naila Himmah, S., Royani, A., & Fudhaili, A. (2024). Manfaat, Tantangan dan Strategi Pada Anak Bilingual di Sekolah Bilingual Indonesia. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 127–138. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.949>
- Kasturi, B. N., Nursaly, B. R., & Murcahyanto, H. (2024). *Analisis Dampak Penerapan Bilingual Learning Dalam Kemampuan Berkomunikasi Bilingual Peserta Didik Di Sd Unggulan Hamzanwadi*. 19(2), 304–311. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27933>
- Nurkamto, J., & Setyaningsih, E. (2025). *PARENTS ' MOTIVATION FOR CHOOSING BILINGUAL SCHOOLS*. 13(1), 378–389.
- Safira, D., & Shanie, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Bilingual Pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mustafa Semarang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.553>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 1). Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Suryarini, D. Y. (2022). The Use of Code-Switching in English as A Foreign Language Classrooms in Teacher's Perspective. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8458–8465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3867>

Una, L. M. W., Yuliana Beku, V., & Noge, M. D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 917–936. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.129>